

## PENERAPAN STIMULASI DINI INTERVENSI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) UNTUK MENDETEKSI TUMBUH KEMBANG USIA ANAK PRASEKOLAH

Rila Rindi Antina\*<sup>1</sup>, Nurun Nikmah<sup>2</sup>, Selvia Nurul Qomari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Stikes Ngudia Husada Madura

\*e-mail: [rila.rindi@gmail.com](mailto:rila.rindi@gmail.com)

### Abstract

*The quality of a child can be assessed from the growth and development process. The World Health Organization (WHO) in 2010 stated that 5-25% of preschool children in the world suffer from minor brain dysfunction. This will of course affect the child's development aspects which consist of 4 aspects, namely gross motoric, fine motoric, language, and social independence. Therefore, parents need to ensure that their children grow and develop optimally according to their potential, including through Stimulation, Detection, and Early Growth and Development Intervention (SDIDTK) efforts for toddlers.*

*Implementing SDIDTK for preschool children, such as in PAUD, is one of the appropriate health promotion efforts for children to observe and detect early deviations in growth and development. PAUD is a previous level of education that seeks to guide children up to the age of 6 years by providing educational stimulation to help children's physical and spiritual growth and development so that they become quality children.*

*SDIDTK activities for children at PAUD Mutiara Idaman are carried out for 1 month starting from screening and early detection of developmental deviations with the Pre-Developmental Screening Questionnaire (KPSP). Screening is carried out on children in classes with the help of parents/caregivers. The screening results are conveyed to parents/caregivers as feedback and future follow-up plans*

**Keywords:** Stimulation, Detection, Toddler

### Abstrak

*Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses pertumbuhan dan perkembangan. World Health Organization (WHO) tahun 2010 menyatakan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah di dunia menderita disfungsi otak minor. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak yang terdiri dari 4 aspek yaitu motoric kasar, motoric halus, bahasa, dan social kemandirian. Oleh karena itu orangtua perlu mengupayakan agar anaknya tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki antara lain melalui upaya Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada balita.*

*Pelaksanaan SDIDTK pada anak pra sekolah seperti di PAUD adalah salah satu upaya promosi kesehatan pada anak yang tepat untuk mengamati dan mendeteksi dini adanya penyimpangan tumbuh kembang. PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum yang berupaya melakukan pembinaan bagi anak hingga usia 6 tahun dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak sehingga menjadi anak yang berkualitas.*

*Kegiatan SDIDTK pada anak di PAUD Mutiara Idaman ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari skrining dan deteksi dini penyimpangan perkembangan dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Skrining dilakukan pada anak di kelas dengan bantuan orang tua/pengasuh. Hasil skrining disampaikan kepada orang tua/pengasuh sebagai timbal balik dan rencana tindak lanjut ke depannya*

**Kata kunci:** SDIDTK, Anak Prasekolah

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Depkes RI (2016), pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur; sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi dari alat tubuh. Menurut Markum dkk, pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu; perkembangan lebih menitikberatkan aspek perubahan bentuk atau fungsi pematangan organ atau individu, termasuk perubahan aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. Usia dini merupakan periode masa emas bagi perkembangan anak dimana tahap perkembangan otak pada anak usia dini menempati posisi yang paling vital yakni meliputi 80% perkembangan otak anak (Tahrim, 2023). Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. World Health Organization (WHO) tahun 2010 menyatakan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah di dunia menderita disfungsi otak minor. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak yang terdiri dari 4 aspek yaitu motoric kasar, motoric halus, bahasa, dan social kemandirian. Oleh karena itu orangtua perlu mengupayakan agar anaknya tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki antara lain melalui upaya Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada balita (Dimiyati, 2023). SDIDTK adalah serangkaian kegiatan atau pemeriksaan untuk mendeteksi adanya penyimpangan tumbuh kembang secara dini agar lebih mudah diintervensi serta memberikan konseling kepada keluarga bagaimana cara menstimulasi tumbuh kembang anak. Keterlambatan dalam mendeteksi penyimpangan akan berdampak terhadap sulitnya upaya intervensi dan berpengaruh pada tumbuh kembang anak berikutnya (Aryunani, 2022). Pelaksanaan SDIDTK tidak harus menunggu adanya penyimpangan perkembangan pada anak. SDIDTK hendaknya dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal untuk memantau perkembangan anak secara berkelanjutan.

Hal inilah yang mendasari keinginan untuk melakukan skrining dan deteksi dini penyimpangan perkembangan pada anak di PAUD Mutiara Idaman

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeteksi dini adanya penyimpangan perkembangan anak dan memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan anaknya dan tugas orang tua dalam stimulasi perkembangan yang dilakukan dengan Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Daya Lihat, Perilaku Mental dan Emosional, Autisme dan Hiperaktifitas .

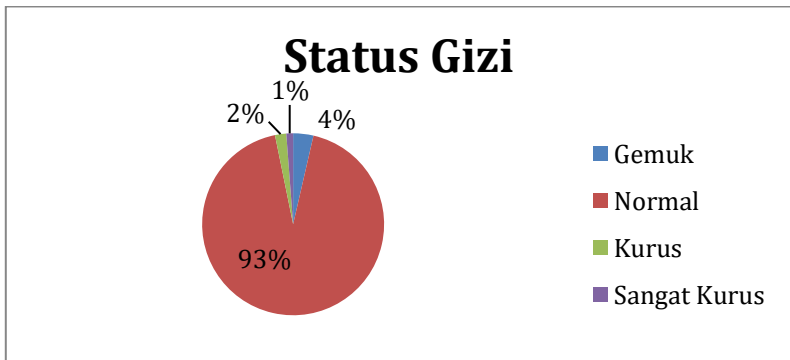
Pemantauan pertumbuhan dengan menggunakan pengukuran status gizi berdasarkan (IMT, BB, PB, U), pengukuran LKA. Pemantauan perkembangan dengan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KSPR). KSPR terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak yang ditanyakan kepada anak secara mandiri, orang tua atau pengasuh. Daya lihat anak dengan menggunakan TDD, Perilaku mental dan Emosional menggunakan kuesioner KMPE, Autisme dengan menggunakan kuesioner M-CHAT, Hiperaktifitas dengan menggunakan kuesioner GPPH. Sasaran dari kegiatan ini adalah semua siswa dan siswi di PAUD Mutiara Idaman Bnagkalan.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kurva WHO BB/TB, TB/U, IMT/U, Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KSPR), Tes Daya Lihat (TDL), Kuesioner Mental Perilaku Emosional (KMPE), Modified Checklist for Autism in Toddler (M-CHAT), dan kuesioner Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

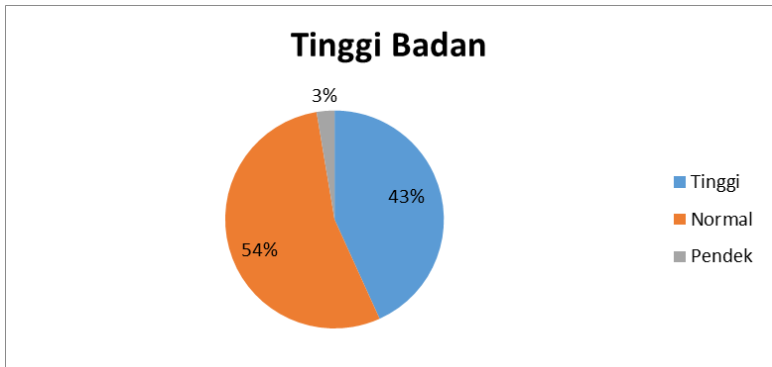
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 18 November sampai dengan 26 November 2023 bertempat di TKIT dan KB Mutiara Idaman, diikuti oleh 120 siswa dan siswi TKIT dan KB Mutiara Idaman. Berikut penjabaran hasil kegiatan pengabdian masyarakat :

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Status Gizi



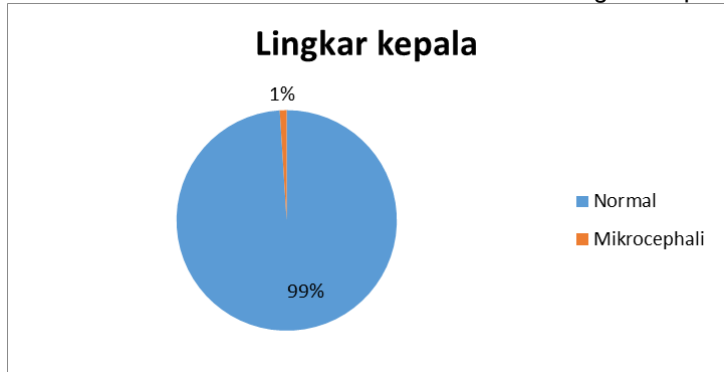
Berdasarkan gambar diatas hampir semua anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman mempunyai status gizi yang normal.

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Tinggi Badan



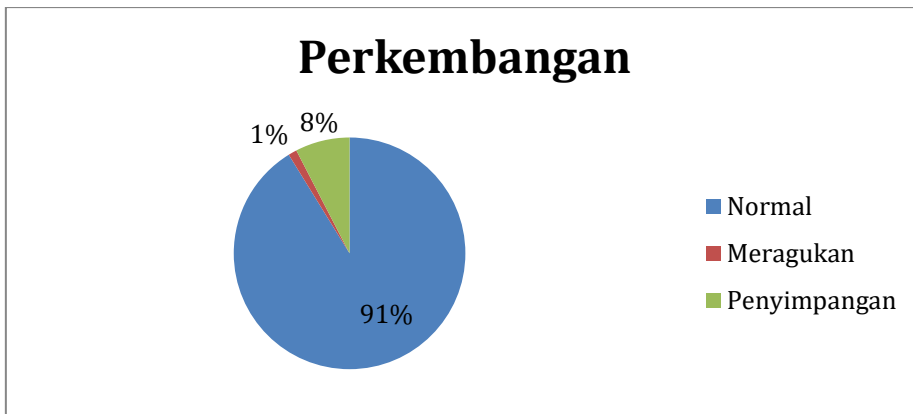
Berdasarkan gambar diatas sebagian besar anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman mempunyai tinggi badan normal.

Gambar 3. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Lingkar Kepala



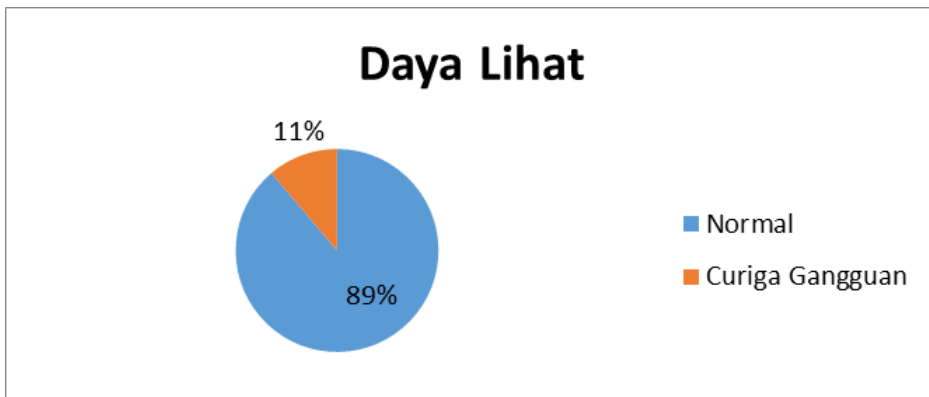
Berdasarkan gambar diatas hampir seluruh anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman mempunyai lingkar kepala normal.

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Perkembangan



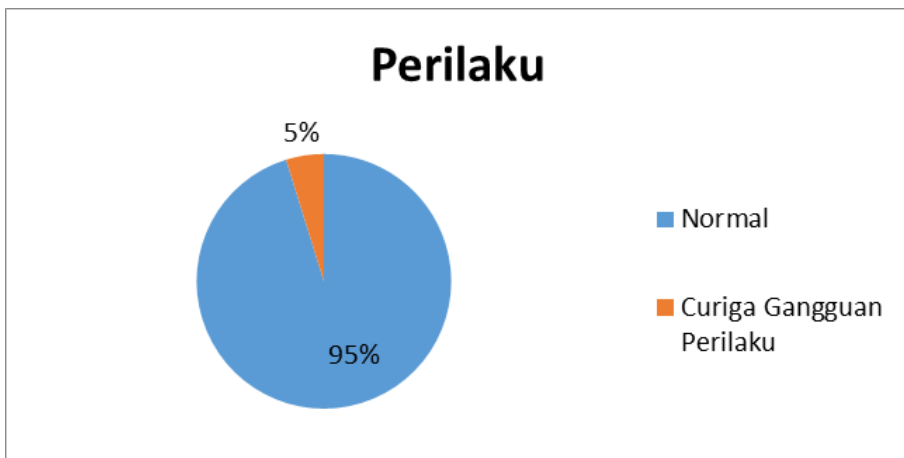
Berdasarkan gambar diatas hampir seluruh anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman mempunyai perkembangan normal.

Gambar 5. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Daya Lihat



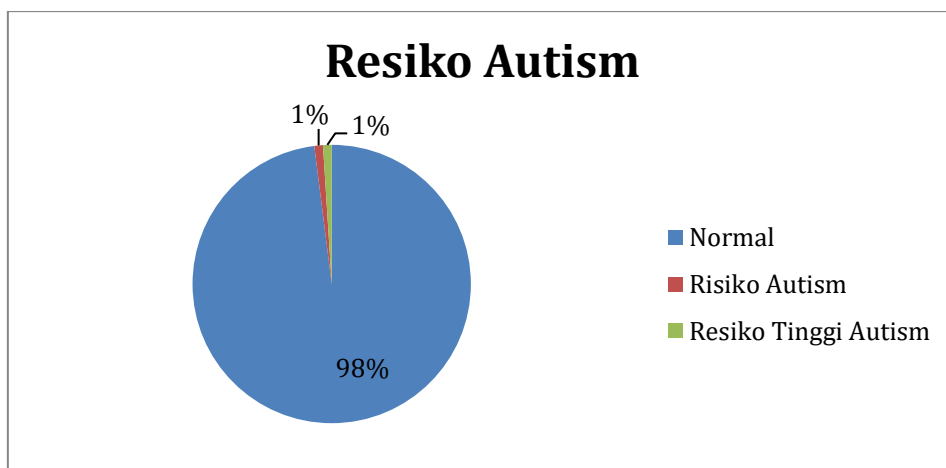
Berdasarkan gambar diatas hampir seluruh anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman mempunyai daya lihat normal.

Gambar 6. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Perilaku



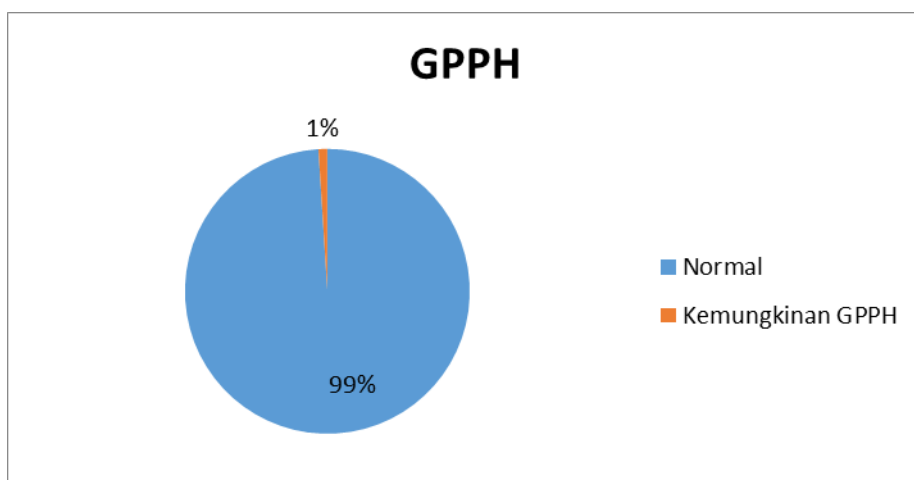
Berdasarkan gambar diatas hampir seluruh anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman mempunyai perilaku normal.

Gambar 7. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Resiko Autism



Berdasarkan gambar diatas hampir seluruh anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman tidak mempunyai resiko autism (normal).

Gambar 8. Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Resiko GPPH



Berdasarkan gambar diatas hampir seluruh anak di TKIT dan KB Mutiara Idaman tidak mempunyai resiko GPPH (normal).



Gambar 1. Pelaksanaan SDIDTK

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan SDIDTK pada anak di PAUD Mutiara Idaman ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari skrining dan deteksi dini penyimpangan perkembangan dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Skrining dilakukan pada anak di kelas dengan bantuan orang tua/pengasuh. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pertumbuhan

dan perkembangan yang normal. Hasil skrining disampaikan kepada orang tua/pengasuh sebagai timbal balik dan rencana tindak lanjut ke depannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendes RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak DI Tingkat Pelayanan Dasar. Bhakti Husada
- Seotjinningsing & Ranuh, U. N (2014). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Winda Windiyani, SST., M. Keb , Sri Wahyuni, SST., M. Keb, Erinda Nur Pratiwi, SST., M. Kes., M. Keb. STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK. (2021) Jakarta: EDU PUBLISHER.
- Aryunani, Syuhrotut Taufiqoh, Fulatul Anifah. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. (2022). Malang : Rena Cipta Mandiri.
- Johani, Dimiyati. Pengukuran Dan Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. (2023). : Prenada Media.
- Tasdin Tahrir. Tekstur baru konsep dasar pendidikan anak usia dini. (2023): Pohon Tua Pustaka.